

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Folklor pada saat ini sudah banyak berkembang dan dikenal bahkan oleh masyarakat awam. Dalam beberapa alat elektronik atau media sosial kita sering mengetahui folklor yang secara common sense dapat dipahami sebagai bentuk cerita-cerita mistik, tidak logis, atau diluar nalar, yang berkembang dalam masyarakat tradisional. Sejatinya folklor tidak hanya berupa cerita sejenis itu. Tidak pula hanya berlaku bagi masyarakat tradisional di masa lalu. Folklor dapat berupa bentuk-bentuk benda, nyanyian, bahkan ungkapan bahasa. Folklor adalah warisan adat tradisi tradisional, namun bukan berarti hanya terjadi pada masyarakat tradisional di masa lalu. Di masa kini pun masyarakat masih menciptakan beberapa folklor sebelum pada akhirnya pekerjaan riset memperjelas pokok persoalan folklor menjadi kenyataan yang baku; tidak lagi berupa fakta sosial yang berkembang dari mulut ke mulut. Adanya dugaan-dugaan umum yang berkembang, menjadi sebuah narasi, dan dipercaya sebagian masyarakat adalah bentuk folklor yang memungkinkan untuk berkembang di era sekarang. Begitu pula narasi lisan dibalik berbagai bangunan baik yang lama maupun baru. Narasi lisan yang terbentuk secara sosial dan dipercaya sebagian masyarakat juga bentuk folklor yang memungkinkan untuk berkembang di era sekarang. Adanya riset kemudian menguraikan kebenarannya (Rokhmawan, 2019:1-2).

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Kelompok ini dapat menjadi dua subkelompok, yakni yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong yang material antara lain : arsitektur rakyat(bentuk rumah asli daerah,bentuk lumbung padi,dan sebagainya),kerajinan tangan rakyat; pakaian dan perhiasan tubuh adat, masakan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional (*gesture*), bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika) dan musik rakyat (Dananjaja, 2013:22).

Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru merupakan salah satu tradisi yang diadakan setiap tahun di Desa Nanga Pemubuh Kabupaten Sekadau.Masyarakat selalu mengadakan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Barusebagai bentuk ucapan syukur atas keberhasilan memanen padi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji proses, makna simbol dan fungsi dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baruyang dilakukan oleh masyarakat Dayak Kerabatdi Desa Nanga Pemubuh.

Proses adalah suatu langkah-langkah yang terjadi dalam pelaksanaan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru, proses ini akan mengkaji sebuah pelaksanaan yang akan dilakukan oleh informan pada saat Upacara berlangsung.

Makna simbol mengkaji makna tersurat dan tersirat dalam alat dan bahan yang di gunakan dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru,

khususnya di Desa Nanga Pemubuh, Kabupaten Sekadau. Setiap simbol yang disiapkan akan memiliki makna masing-masing yang akan dijelaskan Peneliti pada saat melakukan penelitian.

Fungsi adalah konsep/cerminan situasi, kondisi dan tata krama dalam hidup masyarakat. Didalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru setiap proses dan makna telah dilengkapi, tentu saja memiliki fungsi. Tujuan dari fungsi Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru adalah untuk Menyediakan kerangka konsepsi penelitian, dan memberikan pertimbangan perlunya penyelidikan dan Menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam melaksanakan sebuah upacara (Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru), masyarakat harus memahami simbol yang harus dilewati agar kesakralan upacara tersebut terpenuhi. Memahami simbol-simbol dalam sebuah upacara merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena alat dan bahan yang ada dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru memuat makna simbol yang tinggi. Pemaknaan simbol yang ditemukan dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru diperoleh dari informan yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain, penemuan makna simbol diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan.

Adat merupakan wujud idil dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengaturan tingkah laku dalam kebudayaannya sebagai wujud idil kebudayaan dapat dibagi lebih khusus dalam 4 yakni tingkat budaya, tingkat norma-norma, tingkat hukum dan tingkat aturan-aturan khusus (Bangsawan,

2020:16). Tradisi merupakan kearifan lokal yang dilestarikan dari awal mula nenek moyang sampai sekarang, Manusia tanpa adat atau budaya tidak akan bisa mengetahui tradisi pada jaman dulu, ada adat adalah untuk mengingat kegiatan nenek moyang terlebih dahulu. salah satu dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam tradisi yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh daerahnya masing-masing. Salah satu nya adalah Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.

Jurong (*Jurong*) adalah tempat masyarakat untuk menyimpan padi yang sudah dipanen. *Jurong* biasa terletak di desa maupun di ladang/sawah. Banyak masyarakat sekarang membuat *Jurong* ditempat strategis seperti di Desa, hal ini dibuat agar padi tidak jauh dari letak rumah dan mudah di jangkau ketika ingin menjadikannya beras untuk dikonsumsi. *Jurong* (*Jurong*) ini akan diberkati dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru. Upacara ini akan dilakukan setiap tahun dengan tanggal yang sama. Ada beberapa alat untuk membuat *Jurong* yaitu: Pisau, Kapak, gergaji, kayu tebelian, dan daun sagu. Rumah ini tampak sederhana namun banyak mengandung fungsi.

Tuak adalah sejenis minuman sedikit beralkohol hasil fermentasi dari beras pulut, ragi dan gula. Minuman ini akan didiamkan selama kurang lebih 2 minggu agar menghasilkan cairan yang sesuai selera sebagai bahan minuman yang akan di konsumsi masyarakat Dayak Kerabat pada saat Upacara Adat *Nyengkolant*. Sedangkan dalam sumber makanan yaitu padi pulut (*Dajok*) adalah makanan khas dayak, *Dajok* adalah makanan yang terbuat dari pulut/beras ketan, makanan ini di kukus dengan santan agar mendapatkan

rasa yang maksimal, dipadatkan menjadi bingkai kemudian di potong menjadi bentuk yang di inginkan

Alasan peneliti mengkaji proses dan makna simbol pada Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru yang dilaksanakan di Desa Nanga Pemubuh yaitu ingin mendokumentasikan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru yang memiliki proses dan makna simbol, sebagai upaya pelestarian salah satu kearifan lokal suku Dayak Kerabat supaya tidak punah, dan mempublikasikan salah satu khazanah budaya ke masyarakat luas. maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kemudian sebagai penutur asli bahasa Dayak Kerabat, peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan data, berkomunikasi kepada informan, dan menganalisis data. Dalam tradisi Dayak Kerabat tidak hanya dilingkungan Desa Nanga Pemubuh saja yang melakukan Upacara tersebut , ada juga di Desa Tapang Perodah melaksanakan upacara yang sama . Tetapi Peneliti hanya berfokus didalam lingkungan Nanga Pemubuh saja , Desa tersebut sangat menghargai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang tersebut . Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam dan mendokumentasikan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru tersebut agar tidak punah.

B. Fokus penelitian

Untuk mempermudah Peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Proses Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat

2. Makna simbol Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.
3. Bagaimanakah fungsi Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat?
2. Bagaimanakah makna simbol Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat?
3. Bagaimanakah fungsi Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat?

D. Tujuan Penelitian

Menjawab pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.
2. Mendeskripsikan makna simbol Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.
3. Mendeskripsikan fungsi Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai adat istiadat khususnya mengenai proses dan makna simbol dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk mempertahankan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat agar menumbuhkan kesadaran agar adat istiadat yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan Penulis untuk memperoleh dan menambah pengetahuan maupun wawasan kepada khalayak ramai tentang kebudayaan daerah khususnya proses serta makna simbol dalam Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada para pembaca agar dapat menambah wawasan terhadap budaya yang sedang berkembang.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran serta sebagai referensi yang baik dibidangnya.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini variabel yang perlu didefinisikan secara operasional sehingga memuaskan penelitian dalam menyusun instrumen, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru adalah suatu langkah-langkah yang akan dilakukan masyarakat Dayak Kerabat untuk melaksanakan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru, Proses tersebut dilaksanakan secara mutlak dan murni dari penduduk asli Desa Nanga Pemubuh, Kegiatan tersebut akan dilakukan dari langkah-langkah awal hingga pada proses akhirnya.
2. Makna Simbol Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru Dayak Kerabat adalah proses untuk menyatukan atau mengumpulkan sebuah data yang akan digunakan. Sehingga smenjelaskan simbol-simbol apa saja yang akan digunakan pada proses Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Barudan simbol juga berguna untuk mempermudah masyarakat Dayak Kerabat dalam melaksanakan Upacara Adat *Nyapat Taun* Padi Baru.

3. Fungsi

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam melaksanakan atau mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu. Upacara *Adat Nyapat Taun Padi Baru Dayak Kerabat* terlaksana menurut proses, makna simbol dan fungsi. Tentu saja dalam pelaksanaan Upacara *Adat Nyapat Taun Padi Baru Dayak Kerabat* memiliki fungsi yang berbeda-beda didalam proses maupun makna simbol.

Dalam tradisi suku Dayak Kerabat ketika melakukan upacara harus menyiapkan simbol-simbol yang digunakan yakni semua akan diberkati kepada leluhur menurut suku Dayak Kerabat. Sebuah upacara pasti memiliki suatu proses sehingga upacara tersebut bisa berjalan dengan lancar dari awal proses upacara hingga akhirnya proses Upacara *Adat Nyapat Taun Padi Baru*. Dalam sebuah proses dan makna yakni kegiatan dalam upacara memiliki fungsi dari beberapa proses dan makna simbol.